

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbesar di dunia yang di apit oleh 2 samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik) dan 2 Benua, yaitu (Benua Asia dan Australia). Indonesia juga memiliki kekayaan sumberdaya ikan laut yang memiliki luas perairan laut diperkirakan sebesar 5,8 juta km<sup>2</sup>, serta merupakan negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia yaitu sepanjang 81.000 km (Nikijuluw, 2002).

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein. Perolehan devisa dan penyediaan lapangan pekerjaan, Namun dari berbagai masalah masih banyak masyarakat nelayan terpinggirkan dari segi ekonomi, karena sebagian dari mereka belum mampu memenuhi kebutuhan hidup minimal bersama keluarganya (Mulyadi, 2005).

Namun selain sektor pertanian, sektor perikanan merupakan juga andalan bagi perekonomian Nasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik dalam skala lokal, regional maupun negara, dimana sektor ini mendukung dan berkontribusi dalam pembangunan nasional. Pendapatan ini tidak lepas dari kontribusi sektor perikanan dalam PDB (Produk Domestik Bruto) nasional Indonesia. Kontribusi sektor perikanan dalam PDB 2010 berdasarkan harga berlaku sebesar Rp 148,159 triliun, dengan presentase 3,13% terhadap PDB Nasional, dan 3,40% terhadap PDB tanpa migas.

Sumatera Utara juga menjadi sektor unggulan dalam menghasilkan produksi perikanan, dimana selain sektor pertanian sektor perikanan juga mampu mendorong pendapatan masyarakat Sumatera Utara dan juga menambah devisa bagi sektor provinsi Sumatera Utara

Potensi kelautan dan pantai di Sumatera Utara dan juga banyaknya jenis ikan yang terdapat di laut, akan mengalami produksi yang sangat signifikan dengan adanya pola pemanfaatan sumberdaya laut dengan adanya pemberdayaan masyarakat nelayan yang tinggal di kawasan daerah pesisir (Kusnadi, 2009).

Kabupaten Serdang Bedagai sebagai salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara dan merupakan penghasil pangan protein dengan luas pantai dan laut yang sangat luas. Selain Sektor perikanan Kabupaten Serdang Bedagai juga mempunyai areal pertanian yang sangat luas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai.. Banyaknya Potensi pantai di Kabupaten Serdang Bedagai dan juga banyaknya jenis ikan yang terdapat di pantai, akan mengalami peningkatan produksi dengan adanya pola pemanfaatan sumberdaya laut dengan adanya pemberdayaan masyarakat nelayan yang tinggal di kawasan daerah pesisir. Dengan adanya pemanfaatan sumberdaya laut dan teknologi yang inovasi akan mampu menambah jumlah produksi ikan laut segar, dan juga akan menambah tingkat kesejahteraan para nelayan dengan hasil tangkapan ikan yang mampu meningkatkan produksi bagi para nelayan dan akan menambah jumlah pendapatan nelayan yang membuat para nelayan akan semakin makmur (Mulyadi, 2007).

Kabupaten Serdang Bedagai juga menjadi sektor unggulan dalam menghasilkan perikanan di Provinsi Sumatera Utara, karena Kabupaten Serdang Bedagai juga mampu mendorong pendapatan masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai dan juga menambah devisa bagi sektor perikanan yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai (Kusnadi 2008).

Berikut ini produksi ikan laut di Kabupaten Serdang Bedagai selama 5 Tahun terakhir dimana produksi selama 5 Tahun mengalami peningkatan dan penurunan.

Tabel 1.1 Produksi Ikan selama 5 tahun terakhir di kabupaten Serdang Bedagai

No	Tahun Produksi	Produksi (Ton)	Persentase % +/-
1	2014	24.106	–
2	2015	25.363	+5,21
3	2016	25.567	+0,80
4	2017	23.122	-9,567
5	2018	23.007	-0,457
Total/Jumlah		121.165	

*Sumber : BPS Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai 2018*

Dari Tabel 1.1. di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan produksi di kabupaten Serdang Bedagai selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan produksi, dimana dari tahun 2014 – 2016 selalu mengalami peningkatan selama 3 tahun sebesar 1.461 (ton), dengan kenaikan persentase 6,01 % dan pada tahun 2016 – 2018 mengalami penurunan sangat signifikan dengan jumlah produksi 2.560 (ton) dengan persentase 8,89 % hanya dalam kurun 1 tahun. Jadi selama 5 Tahun terakhir produksi ikan yang dihasilkan nelayan adalah 121.165 (ton).

Kecamatan Teluk Mengkudu merupakan penghasil perikanan laut kedua di Kabupaten Serdang Bedagai, dengan potensi pantai di wilayah pesisir produksi ikan bisa saja mengalami peningkatan produksi yang signifikan dengan adanya pemanfaatan sumber daya alam yang berada di pantai wilayah pesisir Kecamatan Teluk Mengkudu, apabila diterapkannya pemberdayaan seluruh elemen masyarakat yang tinggal di pantai tersebut bukan hal yang mustahil untuk mendorong agar produksi ikan yang ada di kecamatan Teluk Mengkudu akan cepat mengalami peningkatan produksi. Sehingga kehidupan para nelayan yang berada di

Kecamatan Teluk Mengkudu akan mengalami peningkatan kesejahteraan dan pendapatan nelayan akan semakin bertambah dengan produksi yang melimpah.

Berikut ini Produksi menurut Kecamatan yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2018.

Tabel 1.2. produksi ikan menurut kecamatan Kabupaten Serdang Bedagai Pada tahun 2018

No	Kecamatan	Produksi (Ton) Tahun 2018
1	Bandar Khalifah	2.345
2	Tanjung Beringin	8.235
3	Sei Rampah	1.390
<b>4</b>	<b>Teluk Mengkudu</b>	<b>5.667</b>
5	Perbaungan	567
6	Pantai Cermin	4.798
	Jumlah/Total	23.007

*Sumber : BPS Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai 2018*

Dari Tabel 1.2. dapat dijelaskan bahwa produksi ikan menurut Kecamatan Kabupaten Serdang Bedagai. Bahwa Kecamatan Tanjung Beringin merupakan produksi terbesar dengan (8.235 ton), dan produksi terkecil Kecamatan Sei Rampah dengan produksi (567 ton).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun Identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Berapakah Pendapatan nelayan tangkap dan nelayan buruh di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu ?
2. Berapakah kontribusi tingkat pendapatan nelayan tangkap dan nelayan buruh terhadap total pendapatan ?

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan tangkap dan nelayan buruh di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu.
2. Untuk mengetahui kontribusi tingkat pendapatan nelayan tangkap dan nelayan buruh di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu.

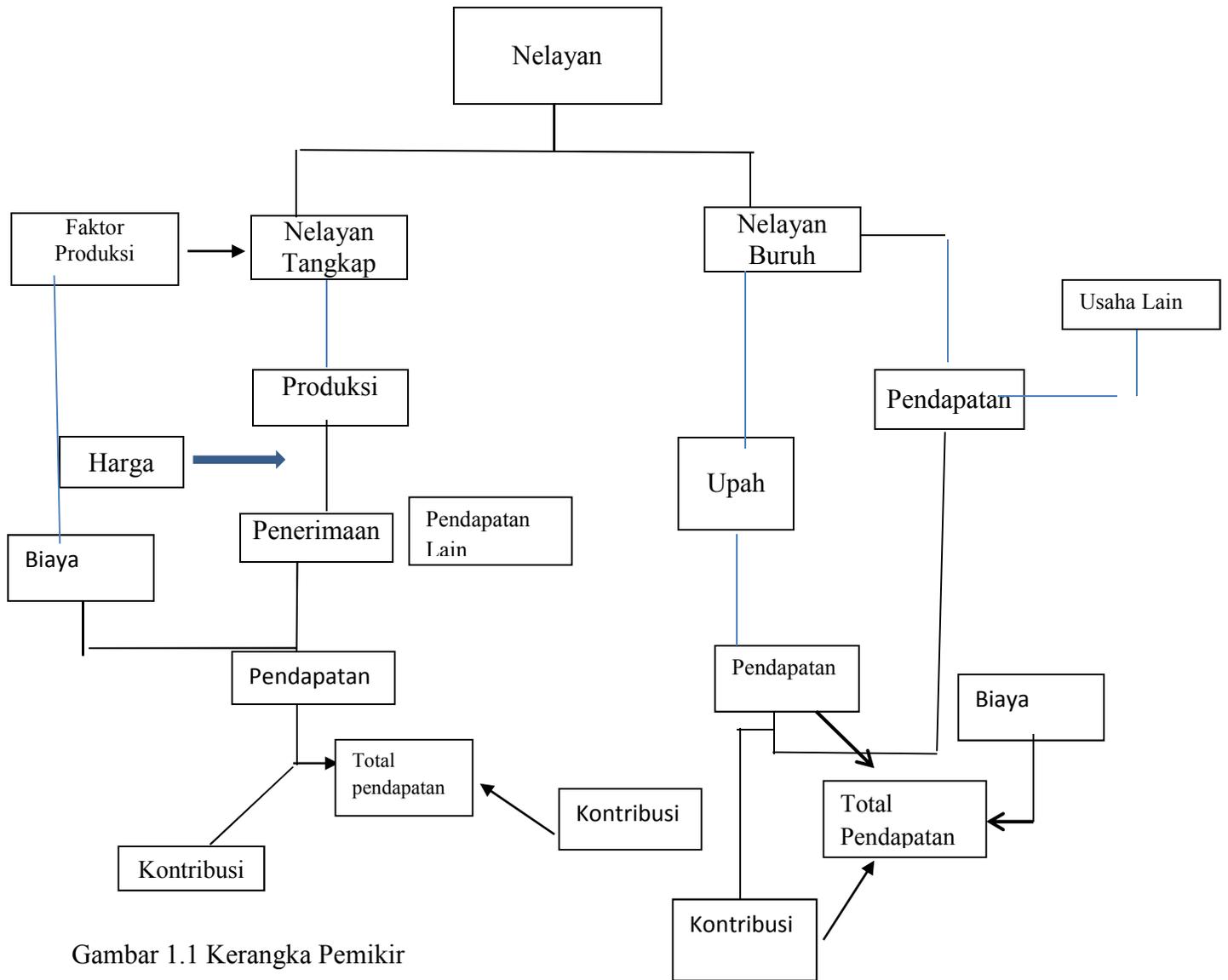
## **1.3 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan penyusun skripsi untuk memenuhi persyaratan lulus ujian meja hijau dan mendapat gelar sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nomensen Medan

2. Sebagai Bahan referensi bagi para nelayan dalam melakukan kegiatan melaut , khususnya di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan mengenai pengembangan produksi perikanan di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai
4. Sebagai bahan referensi serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

#### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Pendapatan nelayan dengan adanya produksi ikan laut, dimana peran nelayan sebagai penangkap ikan serta kontribusinya diluar melaut pada saat saat melaut. Untuk mengetahui kontribusi tingkat pendapatan nelayan tangkap dan nelayan buruh diperlukan adanya faktor produksi, dimana faktor produksi meliputi 1.modal dan 2.tenaga kerja sehingga produksi seberapa banyaknya jumlah produksi yang mengakibatkan harga yang berakibat dengan total pendapatan nelayan. Adanya peran kontribusi juga berperan dalam menambah pendapatan para nelayan tangkap dan nelayan buruh, dimana nelayan tangkap juga berkontribusi dalam menjalankan usaha lainnya selain kegiatannya sebagai nelayan dalam menangkap ikan begitu juga dengan nelayan buruh, dimana nelayan buruh juga berkontribusi dalam menjalankan usaha lainnya selain kegiatannya sebagai nelayan dalam menangkap ikan. Nelayan buruh juga menerima upah dalam menjalankan kegiatannya sebagai nelayan buruh.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikir

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Perikanan

Perikanan adalah suatu bentuk sumberdaya alam, tepatnya sumberdaya perairan (ikan) yang bernilai ekonomis dan dapat dikelola dengan suatu usaha atau kegiatan. Usaha perikanan tangkap adalah suatu usaha yang menghasilkan, yaitu usaha mengeksploitasikan seluruh benda-benda yang hidup dan atau berada di suatu perairan, dalam hal ini adalah ikan. Awalnya masyarakat hanya melakukan penangkapan saja, selanjutnya baru ada handling, processing, marketing, dll. (Arifin 2012).

Usaha pengembangan penangkapan ikan menghadapi beberapa kendala yang unik dan tidak ditemui pada produksi sektor pertanian lainnya (Rukka 2006 dalam Yuliriane 2012). Hal-hal tersebut antara lain:

1. Sumberdaya berada dalam air dan bergerak.
2. Produknya mudah sekali rusak.
3. Mempunyai zona kritis.
4. Milik umum.
5. Pengaruh-pengaruh kondisi alam, seperti cuaca, musim, arus, gelombang.

Beberapa faktor yang mendukung peningkatan produksi perikanan tangkap adalah ketersediaan sumberdaya ikan, bahan bakar minyak (BBM), alat tangkap, kapal ikan dan nelayan. Faktor-faktor tersebut memberikan efek yang signifikan terhadap keberhasilan operasional perikanan tangkap. Peningkatan produksi perikanan tangkap juga dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas beberapa faktor-faktor penunjang, namun juga diakui bahwa tidak semua faktor penunjang memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produksi perikanan tangkap. Mahalnya harga BBM mempengaruhi jumlah trip penangkapan, terutama di laut, sehingga

cakupan daerah penangkapan (*fishing ground*) menjadi terbatas (DKP Provinsi Sumatera Selatan 2012).

Menurut Monintja dan Yusfiandayani (2011), perikanan tangkap perlu dikelola karena berbagai hal, yaitu:

1. Perikanan tangkap berbasis pada sumberdaya hayati yang dapat diperbaharui (*renewable*), namun dapat mengalami kepunahan. Sumberdaya ikan memiliki kelimpahan yang terbatas, sesuai *carrying capacity* (habitatnya).
2. Sumberdaya ikan dikenal sebagai sumberdaya milik bersama (*common property*) yang rawan terhadap tangkap lebih (*over fishing*).
3. Pemanfaatan sumberdaya ikan dapat merupakan sumber konflik di daerah penangkapan ikan maupun dalam pemasaran hasil tangkapan.
4. Usaha penangkapan harus menguntungkan dan mampu memberi kehidupan yang layak bagi para nelayan dan pengusahanya. Jumlah nelayan yang melebihi kapasitas akan menimbulkan kemiskinan para nelayan.
5. Kemampuan modal, teknologi dan akses informasi yang berbeda antar nelayan menimbulkan kesenjangan dan konflik.
6. Usaha penangkapan ikan dapat menimbulkan konflik dengan subsektor lainnya, khususnya dalam zona atau tata ruang pesisir dan laut.

Indikator perikanan tangkap yang sukses harus menunjukkan karakteristik usaha yang berkelanjutan (Monintja dan Yusfiandayani 2011), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Proses penangkapan yang ramah lingkungan.
2. Volume produksi tidak berfluktuasi drastis (suplai tetap).
3. Pasar tetap/terjamin.
4. Usaha penangkapan masih menguntungkan
5. Tidak menimbulkan friksi sosial.
6. Memenuhi persyaratan legal.

## **2.2. Nelayan**

### **2.2.1. Nelayan Tangkap**

Nelayan tangkap adalah orang yang bekerja dengan menangkap ikan. Perikanan adalah suatu bentuk sumberdaya alam, tepatnya sumberdaya perairan (ikan) yang bernilai ekonomis dan dapat dikelola dengan suatu usaha atau kegiatan. Usaha perikanan tangkap adalah suatu usaha yang menghasilkan, yaitu usaha mengeksploitasikan seluruh benda-benda yang hidup dan atau berada di suatu perairan, dalam hal ini adalah ikan. Awalnya masyarakat hanya melakukan penangkapan saja, selanjutnya baru ada *handling procesing*, marketing, dll (Arifin, 2012).

### **2.2.2. Nelayan Buruh**

Kusnadi (2003) dan Suhana (2011) menyatakan bahwa “Nelayan buruh adalah masyarakat miskin yang dominan tinggal di desa-desa nelayan”. Faktor kemiskinan inilah yang mendorong mereka terlibat dalam jaringan utang piutang yang kompleks di komunitasnya. Sedangkan menurut penelitian Zamzani (2007) dan Suhana (2011) menyatakan bahwa “Nelayan Buruh atau nelayan penggarap, yaitu nelayan yang tidak memiliki alat penangkap, tetapi mereka menyewa alat tangkap dari orang lain atau mereka yang menjadi buruh atau pekerja pada orang yang mempunyai alat penangkapan”.

Nelayan miskin yaitu nelayan yang dari pendapatan perahunya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga harus ditambah dengan pekerjaan lain baik untuk ia sendiri atau untuk istri dan anak-anaknya. Sedangkan menurut Suhana (2011) karakteristik buruh nelayan yakni :

1. Tidak memiliki faktor produksi (kapal dan alat tangkap) dan mengoperasikan alat tangkap yang bukan miliknya.
2. Bermodalkan tenaganya dalam proses penangkapan ikan.
3. Bekerja pada pemilik faktor produksi (juragan/bos).
4. Berpendidikan rendah.
5. Minim dan tidak memiliki info/rmasi akses pasar.
6. Terjebak pada lingkaran kemiskinan dan bermukim di desa-desa miskin.
7. Memiliki ketergantungan ekonomi secara permanen terhadap pemilik modal.

### **2.3. Pendapatan Nelayan**

Tujuan pokok mendapatkan pendapatan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran yang sah.

Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan juga merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Secara teoritis, peningkatan akan dapat meningkatkan konsumsi. Seringkali dijumpai dengan bertambah kuantitasnya, tetapi kualitasnya juga meningkat. Misalnya, sebelum ada pertambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah berkualitas kurang baik tetapi setelah ada pertambahan pendapatan maka konsumsi beras bertambah dan varians yang dibeli adalah varians yang berkualitas baik.

Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi  $pd = TR - TC$ . Penerimaan usaha nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (py). Biaya usaha nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$ <sup>14</sup>.

Pendapatan yang menekan pada perwujudan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam satu kegiatan produksi di mana tergambar pada sumbangan faktor - faktor produksi atas nilai tambah (value added) pada tingkat output tertentu. Nilai tambah inilah yang merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya disebut pendapatan. Pendapatan tersebut dipilih menurut jangka waktu tertentu sehingga arti praktisnya nampak, misalnya satu bulan, dan lain sebagainya.

Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikutsertakan modal atau keterampilan mempunyai

produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi, dan pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.

### **2.3.1. Penerimaan Usahatani**

Penerimaan Usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan Sebagai berikut :

$$TR = Y.Py$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

Py = Harga y

### **2.3.2. Biaya Usahatani**

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang dikeluarkan banyak atau sedikit. Besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Di sisi lain biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi produksi yang diperoleh. Total biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (Soekartawi,1995).

## **2.4. Penelitian Terdahulu**

Sujarno (2008), hasil penelitian tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat”, bahwa modal kerja, jumlah tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat. Namun, faktor modal kerja yang berpengaruh besar terhadap pendapatan nelayan.

Penelitian Jamal (2014) tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan (Studi nelayan pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan)” dengan menggunakan metode analisis linear berganda menyimpulkan, bahwa variabel modal, umur, curahan jam kerja, pengalaman kerja, harga dan hasil tangkapan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Desa Klampis.

Sasmita (2006), dalam penelitian tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usaha nelayan di Kabupaten Asahan,” menyatakan bahwa variabel independent modal, jumlah tenaga kerja, jumlah perahu, waktu melaut yang dapat menerangkan variansi variabel dependent (pendapatan usaha nelayan).

Zulfikar (2002), hasil penelitian tentang “Analisis bagi hasil terhadap pendapatan buruh nelayan di Kabupaten Deli Serdang”, bahwa hasil analisis dapat diketahui perbedaan yang signifikan antara pendapatan melaut marawai dan pancing. Untuk uji beda rata-rata melaut pancing dan melaut jaring Tabel maka terdapat perbedaan yang signifikan antara melaut pancing dan jaring.

Ririn Marini (2013) dalam penelitian yang berjudul “Analisis pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Naga Raya” Menyatakan bahwa Pendapatan rumah tangga nelayan di Kecamatan kuala pesisir, kalau dilihat rata-rata pendapatan rumah

tangga pemilik kapal nelayan di Kecamatan Kuala pesisir per bulanya sebesar Rp.6.433.333 hasil ini didapat dari penjumlahan antara penerimaan keuntungan dari usaha nelayan di tambah dengan jumlah penerimaan dari non nelayan. Sedangkan pendapatan rata-rata rumah tangga nelayan Anak Buah Kapal (ABK) per bulannya sebesar Rp.3.411.333 dan penerimaan pendapatan non nelayan per bulanya sebesar Rp. 696.667 pendapatan ini didapat dari berbagai kegiatan non nelayan, bisa bertani, berwiraswasta dan lain-lain.

Karof Alfentino Lamia (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahas Selatan” Mengatakan bahwa Sumberdaya perikanan dan kelautan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan khususnya di daerah Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahas Selatan belum dapat meningkat, masih belum terlepas dari kemiskinan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan Model kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di kecamatan Tumpaan. Semakin tinggi modal usaha, semakin besar peluang mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) yaitu di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Di tentukan dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki jumlah nelayan yang terbanyak di bandingkan dengan desa lain nya yang ada di Kecamatan Teluk Mengkudu.

Untuk mengetahui jumlah nelayan yang ada di Kecamatan Teluk Mengkudu dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1. Jumlah Nelayan di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai :

<b>No</b>	<b>Desa</b>	<b>Nelayan</b>	<b>Nelayan</b>	<b>Jumlah</b>
-----------	-------------	----------------	----------------	---------------

		<b>Tangkap</b>	<b>Buruh</b>	
1	Sei Buluh	127	85	212
2	Liberia	38	17	55
3	Pematang Setrak	20	18	38
4	Makmur	51	61	112
<b>5</b>	<b>Sialang Buah</b>	<b>223</b>	<b>188</b>	<b>411</b>
6	Pematang Guntung	18	19	37
7	Sentang	30	26	56
8	Bogak Besar	24	24	48
9	Pematang Kuala	25	18	43
Jumlah		556	456	1.012

*Sumber BPS Kecamatan Teluk Mengkudu 2018*

### 3.2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan proyek penelitian baik yang terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data yang memiliki karakter tertentu dan sama ( Sukandarirumidi, 2014 ). Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan tangkap dan nelayan buruh di Desa Sialang Buah Kecamatan Pantai Cermin.

Tabel 3.2. Populasi Nelayan di Desa Sialang Buah

Populasi Nelayan Desa Sialang Buah	Nelayan Tangkap	Nelayan Buruh
411 KK	223 KK	188 KK

*Sumber : Kantor Kepala Desa Sialang Buah*

### 3.3. Metode Penentuan Sampel

Penentuan jumlah nelayan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *fix Sampling*, yang berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 411 KK yang terdiri dari 223 nelayan tangkap dan 188 nelayan buruh dari 30 responden yang terdiri dari 2 nelayan yaitu : nelayan tangkap 15 orang dan nelayan buruh 15 orang.

Tabel 3.3 Sampel Nelayan Tangkap dan Nelayan Buruh

Jumlah penduduk (Populasi Nelayan)	Nelayan Tangkap	Nelayan Buruh	Sampel Nelayan Tangkap	Sampel Nelayan Buruh	Jumlah Responden
411 KK	223 KK	188 KK	15 KK	15 KK	30 KK

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang di perlukan meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh secara langsung dari nelayan dengan metode wawancara responden dan menggunakan alat yaitu daftar pertanyaan dan (kuesioner.). Data-data tersebut meliputi kegiatan nelayan tangkap dan nelayan buruh data nelayan dan tingkat pendapatan nelayan yang bersumber dari responden yaitu nelayan tangkap.
2. Data sekunder di peroleh dari instansi terkait, masyarakat nelayan tangkap dan lembaga pemerintah serta literatur yang berhubungan dan mendukung terhadap penelitian ini.

### 3.5. Metode Analisis Data

Dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menanyakan langsung kepada nelayan mengenai hasil tangkapan ikan laut dalam sebulan dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut :

Untuk menjawab permasalahan 1 dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu :

Pendapatan Nelayan

$$P_n = TR - TC$$

$P_n$  = Pendapatan usaha nelayan tangkap

$TR$  = Total Revenue ( penerimaan usaha nelayan tangkap )

TC=Total Cost ( biaya total usaha tangkap Rp )

- a. Penerimaan (TR) adalah sejumlah uang yang di terima nelayan atas produksi yang di hasilkan nelayan maka penerimaan nelayan ialah produksi perhari dikalikan harga maka memperoleh penerimaan.
- b. Biaya dalam tangkap ikan (TC) ialah yaitu jumlah biaya peralatan ditambah dengan biaya variabel yaitu jumlah biaya pengeluaran saat melaut.
- c. Total pendapatan (Pn) ialah penerimaan di kurangi biaya.

Untuk menjawab permasalahan 2 dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu :

$$KIm = \frac{\text{Total pendapatan dari kegiatan melaut}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

### **3.6. Definisi dan Batasan Operasional**

#### **3.6.1. Definisi**

1. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan penangkapan ikan dilaut.
2. Pendapatan adalah hasil kerja atau upah yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya/pekerjaannya
3. Mata pencaharian alternatif adalah penghasilan diluar hasil tangkapan nelayan
4. Nelayan buruh orang yang bekerja sebagai nelayan dan dia bekerja untuk mendapatkan upah
5. Nelayan tangkap adalah orang yang bekerja dalam menangkap ikan
6. Produksi melaut adalah kegiatan menangkap ikan di laut yang dilakukan nelayan dan keluarganya.
7. Produksi non melaut adalah kegiatan yang dilakukan diluar hasil tangkapan ikan.

8. Penerimaan melaut adalah seluruh hasil tangkapan dikalikan harga yang berlaku pada waktu transaksi.

9. Pendapatan melaut yaitu selisih penerimaan melaut dikurangi dengan total biaya melaut.

10. Pendapatan non melaut adalah selisih penerimaan non melaut dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan

12. Masyarakat nelayan ialah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir yaitu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut

### 3.6.2. Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian adalah di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu.

2. Sampelnya adalah nelayan tangkap dan nelayan buruh yang ada di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

3. Waktu penelitian adalah dimulai pada bulan April 2019.